

KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK USIA DINI DALAM MENJAGA INTERAKSI SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN PONSEL

Nur Jamila Putri Sutrisno¹, Juariyah²,
Universitas Muhammdiyah Jember
Emilia.nurjamila@gmail.com, juariyahumj@gmail.com

ABSTRACT

The part of communication contains an exceptionally important presence in passing on messages and data in existence, counting inside the family circle. Its noteworthiness is evident in keeping up connections between family individuals, particularly in connections between guardians and children. Through effective communication, guardians and children can frame a steady mentality to realize common objectives. Inside the system of this investigate, the most consideration is centered on issues that frequently emerge in communication between guardians and children, with illustrations of circumstances such as when guardians are active working exterior the domestic so that restricted time to communicate or connected ideally with children can end up an deterrent. This inquires about strategy employments as an expressive subjective strategy where the information coming about from interviews with asset people will be examined into actualities with respect to the existing issue. This investigate will talk about communication between parents and children which is interpersonal communication utilizing the circular hypothesis of Charles E. Osgood and Wilbur Schramm. The inquires about comes about can be clarified that parental communication is truly required to preserve social interaction, so giving cell phones from an early age continuously without any guidance from parents makes children reluctant to socialize with their peers. However, some parents also experience several obstacles in maintaining their children's social interactions, such as being busy earning a living.

Keyword : Interpersonal Communication ; Social Interaction; Cell Phone

ABSTRAK

Peran komunikasi memiliki keberadaan yang begitu krusial pada penyampaian informasi dan pesan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada lingkup keluarga. Keberartiannya nampak jelas dalam mempertahankan hubungan di antara anggota keluarga, terutama dalam relasi di antara orang tua dan anak. Melalui terjalannya komunikasi yang efektif, anak dan orang tua bisa membentuk pola pikir yang sejalan untuk mewujudkan tujuan bersama. Pada kerangka riset berikut, perhatian utama difokuskan pada permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada komunikasi di antara anak dan orang tua, dengan contoh situasi seperti ketika orang tua sibuk bekerja di luar rumah sehingga keterbatasan waktu berkomunikasi atau berinteraksi secara maksimal dengan anak dapat menjadi hambatan. Metode penelitian yang dipakai pada riset berikut ialah metode kualitatif deskriptif. Dalam metode berikut, data didapatkan dari interview mendalam dengan narasumber akan dianalisis untuk menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang tengah dikaji. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara rinci dan mendalam, dengan fokus pada pemahaman konteks serta kompleksitas

masalah yang terkait. Pada riset berikut hendak dikaji komunikasi diantara anak dengan orang tua sebagai komunikasi antar individu melalui pemakaian teori *Sirkular* dari Wilbur Schramm dan Charles E. Osgood. Hasil riset dapat dijelaskan bahwasanya komunikasi orang tua sangatlah di butuhkan dalam menjaga interaksi sosial sehingga memberikan ponsel sejak dini secara terus menerus tanpa adanya pantuan dari orang tua sehingga membuat anak-anak enggan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun sebagian orang tua juga mengalami beberapa hambatan dalam menjaga interaksi sosial anak seperti kesibukan mereka untuk mencari nafkah.

Keyword : Komunikasi Antar Personal ; Interaksi Sosial ; Ponsel

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perangkat pintar sudah menjadi kebutuhan penting baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa. Ponsel bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga membantu mempermudah pelaksanaan beragam kegiatan lainnya. Kemajuan teknologi yang beritu cepat sehingga memunculkan fitur-fitur terbaru serta sangat canggih yang sengaja di buat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu teknologi yang tak jarang di pakai rakyat ialah ponsel dimana di gunakan buat alat Interaksi. Kepentingan menggunakan ponsel nampaknya akan menjadi fondasi bagi masyarakat. maka tidak heran bila penggunaannya melibatkan beragam kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Ponsel di era terkini ini telah mengalami perubahan teknologi yang sangat cepat dimana sudah berubah sebagai ponsel pintar. Peralihan tadi memberikan banyak kelebihan asal di ponsel model usang, salah satu fitur yang tersedia di jaman ini artinya terhubung menggunakan jaringan internet. Perkembangan jaringan internet yang begitu cepat diawali dari 2G, 3G, 4G, hingga saat ini telah ada jaringan internet 5G. Hal ini dapat memberikan kecepatan transfer data yang sangat tinggi, memberikan akses yang sangat cepat, dan memberikan kemudahan kepada pengguna ponsel untuk berselancar di internet.

Namun hadirnya ponsel super cepat tentunya memiliki efek tersendiri bagi penggunaannya, baik efek negatif maupun positif yang didapat dari penggunaan ponsel. Ponsel bukan hanya berfungsi sebagai perangkat komunikasi, melainkan juga mencerminkan gaya hidup. Memberikan ponsel kepada anak pada usia yang terlalu dini dapat memiliki dampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk dalam pola interaksi sosial anak di usia dini. Saat ini, sudah menjadi hal yang lumrah bagi orang tua untuk memberi gadget kepada anak kecil. Peran orang tua sebagai teman bermain untuk anak kini sering tergantikan oleh keterlibatan anak dengan gadget.

Sayangnya, masa balita merupakan fase yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis manusia. Pada periode ini, anak-anak aktif bergerak untuk memastikan pertumbuhan tubuh dan kesehatan mental yang optimal. Jika anak-anak lebih banyak terpaku pada gadget selama masa balita, kemungkinan besar perkembangan sosial mereka dapat terhambat.

Anak-anak yang sering menggunakan ponsel cenderung kurang menyadari keadaan sekitar. Mereka lebih memilih untuk bermain di ponsel mereka dari pada berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan sekitar. Dampaknya adalah terjadinya penurunan interaksi sosial antara anak-anak dan masyarakat serta lingkungan di sekitarnya. Penggunaan ponsel memiliki dua konsekuensi, yakni efek negative dan positif. Satu diantara efek positif pemakaian ponsel ialah membantu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pada anak. Namun perlu diperhatikan bahwasanya usia diantara satu hingga lima tahun ialah masa yang begitu sensitif dalam tumbuh kembang anak, sering diartikan dengan masa emas atau masa usia dini. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan intelektual, baik kecerdasan emosional, intelektual, serta spiritual, akan berkembang secara signifikan, yang bisa membentuk dan berdampak pada perkembangan berikutnya. Dalam konteks berikut, penggunaan ponsel dapat memberikan manfaat positif seperti memfasilitasi pengasahan kreativitas dan kecerdasan anak. Namun, sangat krusial untuk memahami bahwa masa anak usia dini, dimana anak usia dini menurut WHO dan CDC mengungkapkan umur anak usia dini di mulai dari umur 3- 5 tahun, Sedangkan menurut Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengategorikan anak usia dini di mulai dari umur 0 – 6 tahun. Jadi umur 0-6 tahun, dianggap sebagai periode perkembangan yang sangat penting, seringkali diartikan sebagai *The Golden Age*. Dalam fase berikut, semua aspek perkembangan kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional, intelektual, serta spiritual, mengalami pertumbuhan luar biasa yang kemungkinan besar akan memengaruhi dan membentuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, dampak penggunaan ponsel pada masa ini perlu diperhatikan dengan cermat untuk memastikan bahwa perkembangan anak tidak terhambat atau terganggu. Dalam kelanjutan, perlu disadari bahwa periode tersebut memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap pengaruh luar, termasuk penggunaan ponsel. Dampak positifnya mencakup kemudahan dalam memfasilitasi pengasahan kreativitas dan kecerdasan anak. Namun, seiring dengan itu,

perlu diingat bahwasanya masa anak usia dini menjadi panggung kritis pada perkembangan anak. Pentingnya memahami bahwa semua aspek kecerdasan, mulai dari intelektual, emosional, hingga spiritual, mengalami pertumbuhan luar biasa pada periode tersebut dan berpotensi memengaruhi arah perkembangan berikutnya. Sehingga, penggunaan ponsel pada anak usia dini harus diawasi dengan cermat agar tidak menghambat atau mengganggu proses perkembangan yang seharusnya berlangsung secara optimal.

Adanya perangkat lunak belajar membaca, mewarnai, serta menulis alfabet pastinya memberi akibat positif untuk perkembangan otak anak. Efek negatif yang begitu signifikan untuk anak ialah kemudahan akses terhadap beragam teknologi dan media informasi, yang menimbulkan mereka enggan beraktivitas dan lebih suka menghabiskan waktu membisu di depan ponsel. Seiring waktu, mereka cenderung melupakan kegembiraan bermain dengan teman-teman sebaya atau anggota keluarga mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak. Menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar ponsel bisa berdampak buruk terhadap kemampuan sosial anak.

Meskipun pada sisi perkembangan emosional Perkembangan anak sangat tergantung pada hubungannya dengan lingkungan sekitar. Ekspresi emosional yang berkembang pada anak akan sesuai dengan rangsangan emosional yang diterimanya. Pada tahap perkembangan emosional anak prasekolah, mereka cenderung mengekspresikan emosi secara bebas dan terbuka. Pada usia ini, anak-anak sering menunjukkan sikap marah dan iri hati. Sementara itu, dari segi bahasa, sebagian besar anak akan menunjukkan kecenderungan senang berbicara dan ber cerita, terutama dalam konteks kelompok mereka.

Perkembangan sosial anak prasekolah meliputi perkembangan tingkah laku anak dalam beradaptasi dengan norma-norma yang diberlakukan di publik, dimanapun anak tersebut tinggal. Bila seorang anak terkena gangguan pada perkembangan sosial, ia dapat mengalami kesulitan saat beradaptasi, khususnya pada pemenuhan kebutuhan kelompok, pengembangan kemandirian bertindak dan berpikir, dan terutama pada pembentukan konsep diri anak.

Seseorang ahli psikologi Indonesia yang terlibat dalam bidang pengasuhan anak, salah satu tokohnya adalah Elly Risman Musa. Fokus pada pendidikan anak sebagai

bekal bagi orang tua dapat berupa konsep atau praktik yang diterapkan pada anak untuk menanamkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan. Elly Risman meyakini bahwa sebagai orang tua, memenuhi kebutuhan dalam menjalankan peran tidak hanya didasarkan pada apa yang dianggap penting untuk diketahui atau dilakukan, melainkan lebih tepat jika berdasarkan apa yang dibutuhkan untuk mendidik dan mengasuh anak. Kegiatan mendidik anak dianggap sebagai anugerah dari Allah, penguasa alam dan isinya, dan sebagai orang tua, seharusnya memberikan pendidikan positif dalam kehidupan anak. Dalam upaya pengasuhan anak, interaksi yang berkelanjutan dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak sejak lahir hingga mencapai usia remaja dan dewasa, bertujuan untuk melindungi, merawat, dan memberikan bimbingan. Oleh karena itu, sebagai orang tua, diperlukan kemampuan untuk mengasuh dan mendidik anak agar mampu beradaptasi dengan baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Peran orang tua terhadap anak-anaknya harus senantiasa dijalankan. Penting bagi orang tua untuk tidak mengandalkan gadget sebagai pengganti kehadiran mereka, dan sebaiknya tidak membiarkan anak-anak lebih memprioritaskan gadget agar tidak menyusahkan orang tua. Langkah yang dapat diambil adalah mengendalikan tiap konten yang terdapat di gadget anak-anak. Orang tua seharusnya dapat mengajak anak-anak untuk berdiskusi, melibatkan mereka dalam pertanyaan dan jawaban tentang isi dari seluruh gadget yang dimilikinya. Hal tersebut menandakan bahwa waktu bermain seharusnya diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Melalui bermain, anak dapat belajar. Selama waktu tersebut, anak memiliki kesempatan untuk meniru perilaku orang dewasa, mengoptimalkan kreativitas dan mengembangkan daya imajinasinya.

Peran orang tua begitu lah di butuhkan dalam menyikapi perkembangan teknologi ponsel sehingga dapat mengetahui pengaruh yang di timbulkan anak seperti dampak kehidupan sosial anak. berdasarkan konflik tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti perihal “komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak usia dini dalam menjaga intetaksi sosial akibat penggunaan ponsel”.

Psikologi anak juga menunjukkan berbagai macam respons yang bisa diilustrasikan oleh peneliti. anak anak di Desa Jatiroto Kabupaten Jember. Hal itu terdapat dari mereka yang memakai ponsel guna menambah nilai pelajaran sekolah, tetapi ada pula yang justru menjadikan pelajar malas akibat terlalu sering memainkan ponsel. Banyak orang yang memanfaatkannya secara tidak tepat untuk berperilaku dan

bertindak di luar batas norma-norma yang diberlakukan dalam khalayak umum. Lebih buruknya perkembangan budaya anak-anak pun makin cepat, terutama dengan keberadaan situs-situs yang harusnya hanya boleh diakses orang dewasa. Tambahan dari itu alasan mengapa menentukan lokasi di daerah Sumberbaru dikarenakan tidak hanya itu anak-anak di disana masih banyak pula yang menggunakan ponsel yang membuat mereka bermalas-malasan untuk berinteraksi dengan orang lain hal itu dikarenakan kurangnya pemantauan dari orang tua, karena para orang tua pada dusun pada pagi hari sampai sore bekerja di kebun karena mayoritas penduduk disana menjadi petani yang membuat mereka tidak sepenuhnya memantau anaknya bermain ponsel. Sehingga beberapa orang tua di sana kurang memantau anak dalam penggunaan ponsel khususnya anak-anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana komunikasi orang tua dengan anak terkait keberadaan ponsel? bagaimana komunikasi orang tua dalam memberikan pemahaman terhadap penggunaan ponsel? Bagaimana peran orang tua dalam menjaga interaksi sosial dan anak di usia dini dan yang terakhir bagaimana hambatan orang tua dalam menjaga interaksi sosial anak di usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Guna memahami komunikasi orang tua dengan anak terkait keberadaan ponsel, Guna memahami komunikasi orang tua dalam memberikan pemahaman terhadap penggunaan ponsel, Guna memahami peranan orang tua dalam menjaga interaksi sosial anak di usia dini dan Guna memahami hambatan orang tua dalam menjaga interaksi sosial anak di usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang saya gunakan untuk penelitian saya yaitu Teori Sirkular dikembangkan oleh Charles Wilbur Schramm dan E. Osgood dan berfokus pada pembahasan tindakan pelaku kunci pada proses komunikasi (Onong Uchjana Effendy 2009). Osgood menyatakan bahwa model komunikasi teknis dari Weaver dan Shannon didesain guna menyelesaikan masalah-masalah tertentu. Di sisi lain, model yang dikembangkan oleh Osgood didasarkan pada Teori Makna dan psikolinguistik. Osgood berpendapat bahwa setiap individu dalam konteks komunikasi memiliki peran ganda sebagai sumber dan tujuan, karena menurutnya, setiap individu berfungsi untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan. Dimana pada judul Komunikasi antar personal orang tua dengan anak usia dini dalam menjaga interaksi sosial akibat penggunaan Ponsel dapat dimasukkan dalam contoh Sirkular yang digambarkan dalam situasi bagaimana Orang Tua menjaga

interaksi sosial Anak pada usia dini dampak penggunaan Ponsel. Keduanya tentu memiliki cara dan pendapat yang tidak sama pada membahas topik tersebut guna mencapai tujuan bersama. namun pada contoh ini akan mencari solusi bagaimana menyamakan pendapat serta meminimalisir perbedaan dalam satu topik agar tujuan pada pembahasan bisa dituju secara maksimal. Dalam penelitian ini, orang tua berperan penting dalam menjaga interaksi sosial anak akibat penggunaan ponsel sejak dini. Ada perbedaan cara dan batasan dalam komunikasi antara orang tua dan anak. ketika muncul ketidak seimbangan, komunikator dan komunikan harus menyeimbangkan pendapat dan meminimalkan perbedaan agar kondisi relatif seimbang dan tujuan bersama dapat dengan mudah dicapai.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak usia dalam menjaga interaksi sosial akibat penggunaan ponsel di desa Jatiroto, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (Moleong, 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Bungin (Burhan & Bungin, 2013) yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tempat penelitian dilakukan di Desa Jatiroto dengan mencari narasumber atau informan. Penentuan informan Menurut Sanafiah Faisal(Sugiyono, 2013) kriteria yang perlu dipertimbangkan sebagai informan adalah mereka yang menguasai enkulturasi, mereka yang menyaksikan secara langsung, mereka yang mudah dimintai informasi, dan mereka yang memberikan informasi dengan jujur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang di gunakan peneliti berdasarkan karaktereistik sesuai dengan inividu yang telah di tentukan. Kemudian teknik pengumpulan data menurut Burhan (Burhan & Bungin, 2013) observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga

peneliti dapat mengamati data tersebut. Menurut Faisal (Sugiyono, 2013) mengklasifikasikan teknik observasi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipan, tersamar dan tidak terstruktur. Kemudian semua data dijadikan menjadi kesimpulan yang mana mencakup semua subkategori tema.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1, Kantor Desa Jatiroto

Desa jatiroto utara adalah desa yang terletak di kabupaten jember kecamatan sumberbaru provinsi jawa timur. Lokasi desa jatiroto sendiri terletak di perbatasan antara kabupaten jember dan kabupaten lumajang. Dimana jatiroto sendiri terbagi menjadi dua. Yakni jatiroto selatan dan utara. Jatirota utara berada di wilayah jember sedangkan jatiroto selatan berada di wilayah lumajang. desa jatiroto memiliki luas wilayah 776,86 Ha.

Cara Komunikasi Orang Tua dan Anak terkait keberadaan Ponsel

1. Membangun komunikasi yang baik dengan anak

Orang tua dalam kamus besar bahasa indonesia ialah ayah Ibu kandung. Selain orang tua merupakan guru pertama bagi anak anak mereka, maka dari itu pengaruh mereka amat lah besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. hal itu di sebabkan karena orang tua merupakan orang pertama dan paling pertama yang layak melakukan interaksi dengan anaknya. Tak hanya itu orang tua juga bisa menjadi panutan dan contoh bagi anak anak mereka. Sebagai setiap anak pasti memiliki rasa kagum terhadap apa yang di lakukan oleh orang tua. Maka dari setiap orang tua harus berhati hati dalam berbuat, bertutur kata karena hal tersebut bisa saja di tiru oleh anak mereka.

2. Gunakan bahasa yang sesuai saat berkomunikasi

Peran orang tua dalam pendidikan anak itu sangatlah penting untuk membentuk kepribadian anak saat masa pertumbuhan anak. beliau merupakan orang tua yang sudah

memiliki tiga anak. orang tua juga memiliki peran penting khususnya pada zaman saat ini terkait perkembangan ponsel terhadap anak. karena zaman sekarang sangat lah berbeda dari pada zaman dahulu. Ponsel pun sudah mengalami perubahan yang sangat pesat yang dulunya hanya bisa di gunakan untuk telvonan biasa saja sekaang sudah bisa untuk foto selvi, vidio call, bahkan menonton acara televisi saja sudah bisa meggunakan ponsel. Jaringan pun sudah berkembang pesat mulai dari 2G 3G 5G hingga saat ini sudah memasuki jaringan 5G dimana untuk transfer data saja hanya memerlukan waktu yang sebentar. Namun hadir nya ponsel yang super canggih sendiri memiliki dampak negatif serta dampak positif Terhadap perkembangan anak. perkembang jaman yang sangat pesat membuat orang tua juga khawatir karena keberadaan ponsel tersebut juga bisa menghancurkan masa depan anak jika tidak ada pengarahan dari orang tua terhadap anak dalam penggunaan. hal tersebut dapat di jelaskan pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua sangat lah khawatir terhadap perkembangan zaman pada saat ini namun kita juga sebagai orang tua tidak bisa memaksa anak untuk tidak mengikuti perkembangan zaman. Seperti keberadaan ponsel kita harus menjelaskan terhadap kita bahwa ponsel atau yang biasa kita sebut dengan hp bisa di gunakan untuk belajar juga misal menonton video acara belajar membaca di youtube dimana hal tersebut belum mereka dapatkan di sekolah atau di rumah selain bisa di gunakan untuk berkomunikasi dengan saudara jauh sehingga silaturahmi bisa tetep terjaga. Tapi kita sebagai orang tua juga harus bisa mengontrol anak saat bermain ponsel agar mereka tidak kecanduaan. Kita harus memberikan pengertian kepada secara halus dan pelan karena jika kita sebagai orang tua memberikan penjelasan kepada anak yang masih kecil dengan nada marah hal tersut terkadang sulit untuk terima anak anak. “ (Ungkap Rahma umur 25 tahu pekerjaan Ibu rumah tangga)

Berdasarkan hasil wawancara Orang Tua di Desa Jatiroto bahwa saat anak usia dini bahwasanya Memberikan arahan kepada anak merupakan hal yang sangat penting, terutama karena anak usia dini belum memiliki batas kemampuan berpikir yang matang dan belum dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak baik untuk digunakan. Selain itu, rasa penasaran mereka juga masih sangat tinggi. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan arahan dan memantau penggunaan gadget anak sangatlah diperlukan. Hal itu tersebut juga di jelaskan dalam penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak” (Mukarromah 2017) oleh Titik Mukarromah” dimana

dalam penelitian tersebut juga menjelaskan penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini di desa jatiroto dusun jatikoong kecamatan sumberbaru kabupaten jember Banyaknya penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada intensitas penggunaan dan tingkat pengawasan dari orang tua. Disarankan untuk membatasi intensitas dan durasi penggunaan gadget, serta mengontrol aplikasi-aplikasi yang sering dimainkan oleh anak. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua aplikasi sesuai atau layak digunakan pada usia mereka.

Komunikasi Orang Tua Dalam Memberikan Pemahaman Terhadap Penggunaan Ponsel

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak lepas dari kegiatan yang namanya komunikasi, bahkan hampir setiap waktu, detik dan setiap saat kita pasti melakukan yang namanya komunikasi. Adapun bentuk komunikasi yang sering kita temukan ialah komunikasi antara ayah Ibu dengan anak. karena pola komunikasi dapat cepat di pahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang cepat dan tepat sehingga pesan yang masuk dapat di pahami. Berdasarkan penelitian yang saya ada beberapa hal yang dilakukan orang tua untuk memberikan pemahaman penggunaan ponsel terhadap seperti halnya :

1. Memberikan pemahaman dasar terhadap penggunaan ponsel dengan cara yang baik

Pemahaman dasar penggunaan ponsel haruslah kita berikan terhadap anak kita sejak dini karena agar mereka juga memiliki interaksi dengan dunia luar dengan orang sekitar tidak hanya kecanduan bermain ponsel setiap saat. Ketika anak kita menangis minta ponsel kita harus memberikan pemahaman yang sabar dan penuh kasih sayang tidak bisa menggunakan kata-kata dengan nada marah karena biasa anak-anak kecil akan menjadi tambah brutal disaat kita memarahi.

2. Kesepakatan orang tua dan anak dalam menggunakan ponsel

Dapat kita pahami bahwasanya komunikasi orang tua dengan anak memang lah harus selalu terjalin khususnya pada saat ini. Dimana saat ini sudah terdapat banyak barang digital yang sangat bagus untuk perkembangan anak contoh anak di usia dini sudah di berikan ponsel oleh orang tuanya baik itu hanya di gunakan belajar atau pun sekedar untuk bermain oleh anak-anak. namun tanpa kita sadari bahwa memberikan ponsel terlalu sering terhadap anak pada usia dini membuat dampak buruk terhadap

anak itu sendiri.

Para orang tua di desa masih takut memberikan ponsel nya secara untuh kepada anak anak di usia dini karena banyak hal yang harus di pertimbangkan malalui takut anka tidak mau berinterkasi sama orang luar. Takut nilai sekolahnya turun dan lain lain. hal tersebut juga di sependapat dengan penelitian skripsi oleh Syifa Fauziyah Putri yang berjudul “hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan tanggung jawab belajar anak di ra miftahul anwar pademangan jakarta utara”. Dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget dengan tanggung jawab belajar anak.(Putri Syifa Fauziyah 2022)

Peran Orang Tua Dalam Menjaga Interasi sosial Anak Di Usia Dini

Mengajak anak untuk bermain dengan teman temannya yang berada di lingkungan rumahnya membantu mereka untuk bisa berbicara dengan ornag lain yampoa takut dan melatih kepercayaan diri pada anak. hal itu juga di sampaikan langsung oleh Ibu desy :

“beinteraksi dengan tetangga atau orang lain itu sangatlah penting karena mereka akan di ajarkan bagaimana berbicara dengan orang lain tanpa ada rasa takut kalau dari kecil sudah tidak diajarkan cara berinteraksi dengan luar sejak usia dini ketika mereka dewasa mereka akan takut berbicara bersama orang lain. kita juga harus memberikan kebebasan untuk anak bermain dengan orang lain agar anak anak ya tidak bosan berada di dalam rumah. “(Ungkap ibu Dessy umur 24 tahun Pekerjaan wanita karier)

Perilaku sosial pada anak usia dini di arahkan untuk pengembangan sosial nya yang baik seperti halnya anak suka berbagi, tolong menolong bekerja sama, anak juga memiliki sikap empati dan simpati . untuk pengembanagn sosial anak sangatlah penting di lakukan sejak dini.

Kehidupan di desa sangat lah berbeda di dengan kota jika anak kota jarang berinteraksi dengan tetangganya kita sebagai orang tua tidak bisa meniru kehidupan anak anak kota karena di desa sendiri sangat kental akan kebersamaanya mereka lebih suka berkumpul dari pada bersikap individual. Ketika kita hidup desa tapi tidak melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lain maka kita akan terlihat sombong. Maka dari itu kita juga perlu mengajar kehidupan luar kepada anak anak kita sejak usia dini akan mereka bisa memilki rasa tolong menolong terhadap orang lain meskipun anak - anak sudah mendapatkan materi dari sekolah kita juga sebagai orang tua bisa

juga mengajarkan langsung terhadap anak-anak. Ilmu di luar sekolah juga tidak kalah penting dari ilmu yang kita dapatkan dari bangku sekolah. Dengan berinteraksi sosial sejak dini kita juga bisa mengajarkan anak bagaimana cara bertatakrama dan bersikap terhadap orang yang jauh lebih tua dari kita. Agar mereka tidak hanya menghormati orang tuanya saja saat di rumah tapi mereka juga bisa menghormati orang lain di luar sana yang umurnya jauh lebih tua dari mereka. Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh “Indriyanti” yang berjudul “hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan rasa percaya diri remaja putri awal” dimana menjelaskan Interaksi sosial adalah suatu proses di mana individu memperhatikan dan merespons individu lain, menghasilkan respon tertentu. Dalam hubungan sehari-hari, orang tua sebagai individu yang dekat dengan anak mereka saling mempengaruhi, saling berubah, dan memperbaiki satu sama lain. Dukungan sosial mencakup bantuan yang diberikan oleh individu sekitar, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman, dan sebagainya. (Indriyanti 2007)

Hambatan hambatan apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam menjaga interaksi sosial anak usia dini

Saat kita menjadi orang tua kita ingin memberikan yang terbaik terhadap anak kita namun tidak bisa sepenuhnya sesuai dengan harapan kita karena kita juga memiliki hambatan-hambatan tertentu mulai dari kesibukan para orang tua mulai dari bekerja sehingga dengan bisa secara maksimal menjaga anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikatakan bahwa ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh orang tua dalam berkomunikasi kepada anak terkait upaya pengurangan penggunaan gadget pada anak. Hambatan tersebut antara lain:

1. Kesibukan masing-masing anggota keluarga.

Kesibukan dari anggota keluarga yang menyebabkan mereka sulit sekali melakukan komunikasi dengan anak karena kurangnya waktu bersama anak akibat bekerja. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Rahma:

“saya disini posisi sedang bekerja di luar rumah terus pulang nyampe rumah udah sore jadi untuk mengajak anak saya untuk melakukan interaksi sosial itu apalagi di hari efektif itu belum bisa jadi kadang harus nunggu saya libur dulu. Anak saya juga pulang sekolah itu jam 12 siang habis itu tidur terus lanjut sekolah lagi jam 1 dan baru bisa di rumah itu ya sore itu kalau udah sore itu udah gak bisa main lagi kan kan sudah mau malem juga jadi saya mengajak anak

saya berinteraksi dengan dengan dunia luar itu kalau saya sudah libur kerjanya.”(Ungkap ibu Rahma usia 25 tahun pekerjaan ibu rumah tangga)

2. Kesibukan anak dalam menuntut ilmu

Selain masalah pekerjaan terkadang kegiatan anak yang udah mulai padat dari pagi hingga sore yang di isi dengan sekolah les dan lain juga menjadi hambatan anak anak untuk bergaul dengan tetangga dekat rumah jadi ketika mereka ingin bermain dengan teman sebayanya mereka harus menunggu saat hari libur seperti hari minggu.

3. Menggunakan ponsel terlalu lama melebihi waktu yang disepakati

Terkadang anak anak lupa waktu ketika sudah bermain ponsel sehingga menyebabkan mereka melebihi waktu yang di sepakati dengan ayah dan Ibu mereka. Terkadang orang tua juga lupa karena kesibukan yang mereka lakukan bahwa anaknya sudah bermain ponsel melebihi waktu yang mereka berikan akibatnya mereka yang hanya bermain tiga jam perhari bisa bermain ponsel hingga lima jam dan membuat waktu mereka seharian di habiskan bermain ponsel dari pada bermain dengan teman sebayanya

Dari kutipan wawancara informan pendukung dapat di pahami bahwa selain memiliki cara tersendiri untuk menjaga komunikasi dengan anak, orang tua selalu mencari informasi dan menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Hambatan yang rasakan orang tua dalam menjaga interaksi anak bisa di simpulkan karena adanya beberapa faktor orang tua yang belum bisa mengajari anak dalam berinteraksi sosial dengan orang karena kesibukan mereka untuk bekerja dan bisa juga disebabkan karena kesibukan anak dalam beraktivitas khususnya di hari efektif, faktor lainnya juga karena kurangnya percaya diri anak untuk berinteraksi dengan teman teman sebayanya. Hal tersebut juga sependapat dalam penelitian yang di lakukan oleh Vivin Ranti Rahayuyang berjudul“ Problematika Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko” (Raharyu vivin ranti 2022) . Dimana menjelaskan Tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring melibatkan beberapa aspek, antara lain minimnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran, kesulitan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran daring, kurangnya kesabaran dalam mendampingi anak, kesulitan dalam mengatur waktu untuk mendampingi anak, dan kesulitan dalam memotivasi anak

untuk mengembangkan minat belajar

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, berdasarkan pembahasan komunikasi antar personal orang tua dengan anak usia dini dalam menjaga interaksi sosial akibat penggunaan ponsel peneliti dapat mengambil kesimpulan :

Memberikan ponsel kepada anak-anak sejak usia dini bisa berdampak positif dan negatif maka dari perlunya pengawasan ekstra dari orang tua saat anak-anak menggunakan ponsel. Dampak positif pengguna ponsel bisa memudahkan orang tua dalam memberikan pembelajaran tambahan melalui video di saluran youtube selain itu mereka juga bisa menggunakan ponsel tersebut Untuk berinteraksi dengan sanak saudara atau teman yang berada di lokasi yang lebih jauh. Namun keseringan bermain ponsel juga tidak bisa hal tersebut membuat anak-anak kecanduan bermain game hingga lupa waktu. Maka dari para orang tua di desa Jatiroto memberikan ponsel mereka terhadap anak-anak hanya saat untuk belajar saja dan itu bisa di berikan selama dua jam setiap hari, para anak-anak bisa bermain ponsel Ketika hari libur sekolah. Interaksi sosial sangat lah penting untuk anak usia dini agar mereka bisa mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan banyak orang serta melataih rasa kepercayaan diri bagau anak tak hanya itu mengajak anak-anak untuk melakukan interaksi social dengan teman sebaya mereka bisa menumnuhkan rasa tolong menolong, hormat terhadap orang yang lebih tua. para orang sering sekali memberikan kebebasan anak-anak mereka untuk bermain dengan teman sebaya mereka di saat waktu senggang sehingga anak-anak tidak terlalu sering bermain ponsel di dalam rumah.

Namun para orang tua disana juga mengalami hambatan di saat mereka ingin mengajak anak-anak untuk berinteraksi dengan tetanga atau enggan orang di lingkungan mereka salah satunya hamabatan para anak sudah memikiki kesIbukan atau aktivitas di hari biasa. Jadwal padat mereka yang bersekolah hingga sore membuat mereka tidak ada waktu untuk bermain tak hanya faktor selanjutnya yaitu para orang tua yang juga memiliki kesIbukan masing – masing yaitu bekerja di hari efektif dan pulang hingga malam hari sehingga tidak bisa mengajak anak mereka untuk bergaul dengan teman sebaya mereka di lingkungan rumah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyati. 2007. "Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal." *Universitas Negeri Semarang*.
- Mukarromah, Titik. 2017. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak." *9 Mei 17 (Dampak Gadget): 65*.
- Prof.Drs. Onong Uchjana Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Edited by Surjaman Tjun. Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA.
- Putri Syifa Fauziah. 2022. "HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR ANAK DI RA MIFTAHUL ANWAR PADEMANGAN JAKARTA UTARA." *γ787*, no. 8.5.2017: 2003–5. www.aging-us.com.
- Raharyu vivin ranti. 2022. "PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI DESA TIRTA KENCANA KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO." *Skripsi*, no. 8.5.2017: 2003–5. www.aging-us.com.
- Indriyati. 2007. "Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal." *Universitas Negeri Semarang*.
- Mukarromah, Titik. 2017. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak." *9 Mei 17 (Dampak Gadget): 65*.
- Prof.Drs. Onong Uchjana Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Edited by Surjaman Tjun. Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA.
- Putri Syifa Fauziah. 2022. "HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR ANAK DI RA MIFTAHUL ANWAR PADEMANGAN JAKARTA UTARA." *γ787*, no. 8.5.2017: 2003–5. www.aging-us.com.
- Raharyu vivin ranti. 2022. "PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI DESA TIRTA KENCANA KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO." *Skripsi*, no. 8.5.2017: 2003–5. www.aging-us.com.
- Indriyati. 2007. "Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal." *Universitas Negeri Semarang*.
- Mukarromah, Titik. 2017. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak." *9 Mei 17 (Dampak Gadget): 65*.
- Prof.Drs. Onong Uchjana Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Edited by

Surjaman Tjun. Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA.

Putri Syifa Fauziah. 2022. "HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR ANAK DI RA MIFTAHUL ANWAR PADEMANGAN JAKARTA UTARA." *γ787*, no. 8.5.2017: 2003–5. www.aging-us.com.

Raharyu vivin ranti. 2022. "PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI DESA TIRTA KENCANA KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO." *Skripsi*, no. 8.5.2017: 2003–5. www.aging-us.com.